

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan memberikan gambaran awal mengenai konteks dan alasan dilakukannya penelitian, permasalahan yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta struktur organisasi yang menjadi kerangka penyajian skripsi.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang telah berhasil menyatukan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang sosial, budaya, bahasa, dan etnis yang berbeda menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia, mata pelajaran ini diajarkan disemua jenjang pendidikan dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada tingkat pendidikan dasar, kompetensi berbahasa yang harus dimiliki siswa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kompetensi membaca yang harus dikuasai siswa pada jenjang awal pendidikan dasar adalah kompetensi membaca permulaan. Sebagai bagian dari kompetensi membaca di tingkat pendidikan dasar, membaca permulaan menjadi dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi untuk kemampuan literasi lebih lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmahnani, Munir, Mulyati, dan Sastromiharjo (2021) kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar memiliki peran signifikan dalam membantu siswa memahami informasi dan meningkatkan kemampuan belajar di berbagai mata pelajaran. Membaca permulaan sendiri merupakan proses pengenalan huruf dan bunyi untuk membentuk kata dan kalimat, yang berfungsi membantu siswa dalam memahami teks secara bertahap dan membangun keterampilan membaca yang berkelanjutan.

Kemampuan membaca permulaan siswa pada kenyataannya masih menjadi permasalahan. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia mengalami penurunan signifikan (Pratama dan Nurhadi, 2022). Skor literasi membaca Indonesia tercatat sebesar 359 poin mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari

371 poin yang diperoleh pada 2018. Selain itu juga merupakan skor terendah Indonesia sejak pertama kali berpartisipasi dalam PISA pada tahun 2000. Laporan EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di kelas awal belum mampu membaca dengan lancar dan memahami teks sederhana (USAID, 2021). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kemampuan membaca khususnya kemampuan membaca permulaan yang merupakan dasar dari kemampuan membaca perlu segera diatasi agar siswa dapat mencapai kompetensi membaca lanjutan yang diharapkan di sekolah.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan yang harusnya dikuasai oleh siswa di tingkat kelas awal terutama kelas 1 masih berada di tingkat rendah, tidak semua siswa di kelas 1 SDN 2 Nagrikaler dapat membaca secara baik. Beberapa kesulitan membaca siswa antara lain belum mengetahuinya bunyi seluruh huruf alfabet dengan benar, sulit membedakan beberapa huruf alfabet seperti huruf B dan D serta P dan F, sulit menyusun huruf menjadi kata dan membacanya. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SDN 2 Nagrikaler mengatakan bahwa “Dari 26 siswa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan membaca karena masih belum lancar membedakan beberapa huruf dan kesulitan membaca kata menjadi kalimat.” (Wawancara, Guru Kelas 1, 2024).

Kesulitan tersebut terjadi karena terbatasnya pendekatan pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan fonik. Pendekatan fonik berfokus pada pengajaran hubungan antara huruf dan bunyi (fonem) untuk membentuk kata. Pendekatan ini pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat dan telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali kata dengan cepat (Ehri, 2019). Melalui pendekatan fonik, siswa belajar mengidentifikasi, memadukan, dan memisahkan bunyi dalam kata, yang membantu mereka dalam membaca secara lebih cepat dan akurat (Adams, 2018). Dalam era digital, pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *Scratch*, sebuah platform digital yang dapat membantu untuk membuat media digital interaktif seperti kartu kata digital yang berfokus kepada

peningkatan kemampuan memahami dan membaca kata yang merupakan keberhasilan. *Scratch* memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dengan visual dan suara yang dapat memperkuat pembelajaran fonik.

Media pembelajaran kartu kata digital yang akan dibuat di *Scratch* dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari fonik dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kartu kata digital ini akan menampilkan huruf, gambar, kata, dan suara. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 2 Nagrikaler, terutama pada aspek pengenalan huruf dan bunyi yang sesuai dengan pendekatan fonik.

Penelitian yang dilakukan Sari, Sarjono, Hadi (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 187/I Teratai masih rendah sebelum penerapan pendekatan fonik. Namun, setelah dua siklus penerapan pendekatan fonik, terjadi peningkatan yang signifikan dan hasil tes kemampuan membaca juga meningkat. Namun, penelitian yang sudah ada ini terbatas pada tidak digunakannya media pembelajaran digital dalam penelitian. Berdasarkan kepada latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kartu Kata Digital *Scratch* Berbasis Pendekatan Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, maka timbul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pada pengembangan kartu digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar?
2. Bagaimanakah hasil uji validitas kelayakan pengembangan kartu digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah pembelajaran dengan kartu digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, adapun maksud dan tujuan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan rancangan pada pengembangan kartu digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui hasil uji validitas kelayakan hasil uji validitas kelayakan pengembangan kartu digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah pembelajaran dengan kartu digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik.

1.3 Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada tujuan dari kegiatan penelitian ini, hasil penelitian ini harapannya bisa memberi manfaat pada proses kegiatan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hal yang dimaksud yakni manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Pada sisi teoretis, harapannya temuan penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu dalam penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini harapannya bisa memberi sumbangan serta kontribusi positif terhadap pengembangan kartu kata digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui pemakaian kartu kata digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik harapannya siswa sekolah dasar terutama kelas satu memiliki kemampuan membaca permulaan yang tinggi.

b. Bagi Guru

Kartu kata digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik bisa memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pengembangan kartu kata digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya pengembangan kartu kata digital *Scratch* berbasis pendekatan fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 dan pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga tingkat kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah meningkat.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi penulis mengacu kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 68 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Menuju *World Class University*. Dalam menulis karya ilmiah skripsi memiliki struktur yaitu diawali dengan pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi disusun menggunakan bab bernomor yang terstruktur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang berkorelasi dengan rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kajian teori yang menjadi dasar penelitian, keterkaitan antar teori-teori pada penelitian, keterbaruan yang ditemukan pada penelitian, dan penelitian terdahulu yang sejalan dan relevan dengan pembahasan penelitian.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan jenis dan desain penelitian, subjek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis penelitian

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian berupa penjelasan mengenai tahapan dari pengembangan yang dilakukan pada penelitian dan pembahasa hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini penelitian menjelaskan hasil interpretasi peneliti terhadap hasil dan pembahasan penelitian dan menyampaikan faktor penting yang dapat dijasikan bahan rekomendasi.